BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru, di mana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang menjadi satu kesatuan fungsional yang saling berinteraksi, bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan dan media pendidikan. Kelima komponen pendidikan tersebut akan terimplementasikan dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas belajar mengajar. Seseorang dikatakan telah belajar apabila dalam dirinya telah terjadi perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi aspek kognitif, dan afektif.

Pendidikan dilakukan melalui proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia secara optimal baik aspek kognitif (pengetahuan), dan afektif (sikap). Salah satu jalur pendidikan adalah jalur pendidikan sekolah. Pendidikan sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang handal dalam

pembangunan. Sampai saat ini, sekolah dianggap sebagai lembaga pendidikan utama yang berfungsi sebagai pusat pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan didukung oleh pendidikan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, hasil pendidikan di sekolah sangat diharapkan dapat membantu siswa dalam mempersiapkan kehidupannya.

Proses pembelajaran merupakan komponen pendidikan. Kegiatan tersebut melibatkan peserta didik dan guru. Pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa sebagai peserta didik. Guru mempunyai peran penting saat berlangsungnya pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tidak menjadikan siswa sebagai obyek pembelajaran melainkan subyek pembelajaran, sehingga siswa tidak pasif dan dapat mengembangkan pengetahuan sesuai bidang studi yang dipelajari. Oleh karena itu, guru harus memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa serta dapat memilih media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi.

Proses pembelajaran merupakan segi yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena itu layak jika pengadaan pembaharuan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang diawali dari dalam proses pembelajaran. Dalam mengembangkan pembelajaran diperlukan media yang tepat untuk menyampaikan materi dalam menerapkan strategi pembelajaran sehingga dapat menjadikan siswa lebih aktif. Kegiatan belajar tidak akan bisa berlangsung dengan baik tanpa mempertimbangkan komponen pengajaran yang ada.

Komponen pengajaran merupakan segala sesuatu atau unsur-unsur, yang secara langsung memang diperlukan akan keberadaannya. Komponen tersebut

meliputi tujuan, bahan pelajaran, strategi, dan media . Tanpa keberadaan unsur-unsur tersebut proses pengajaran menjadi terhambat, dan bahkan tidak bisa membelajarkan anak. Strategi pembelajaran yang digunakan di SD Negeri Kenep 03 kurang bervariasi, dan sebagian besar hanya menggunakan metode cramah, dan tanpa dilengkapi dengan penggunaan media, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan kurang aktif. Oleh karena itu, penting adanya penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan proses belajar IPA di kelas VI SD Negeri Kenep 03 Sukoharjo terdapat beberapa masalah pada siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain : (1) Partisipasi siswa masih rendah dalam proses pembelajaran, jadi peranan guru yang masih dominan untuk menyampaikan materi. Hal ini dapat di sebabkan karena kurangnya siswa dalam persiapan untuk mengikuti pelajaran (belum membaca materi), (2) Sebagian besar siswa kurang termotivasi dan tertarik untuk belajar. Hal ini dapat di sebabkan siswa kurang menyukai materi yang di pelajari, (3) Keaktifan siswa belum optimal baik di dalam bertanya, menjawab dan menanggapi pernyataan. Belum seluruh siswa di dalam kelas tersebut ikut berperan di dalam proses pembelajaran. Tetapi hanya beberapa siswa saja yang aktif di dalam kegiatan pembelajaran, (4) Metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tanpa menggunakan media untuk menyampaikan materi, sehingga membuat siswa jenuh.

Pembelajaran IPA memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan

inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah. Mutu pembelajaran IPA perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan teknologi.

Penggunaan suatu strategi pembelajaran yang dilengkapi media yang tepat dan akurat akan membantu kelancaran, efektifitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Guru dituntut harus dapat menetapkan strategi pembelajaran apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar peserta didik, untuk menerapkan strategi yang memang telah dipilih. Tujuan utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan strategi belajar-mengajar yang efektif dan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Pengembangan strategi dan pemilihan media pembelajaran yang menarik ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan belajar yang lebih menyenangkan dan dapat mempengaruhi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasi belajar secara memuaskan. Oleh karena itu, melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan pekerjaan kompleks dan menuntut kesungguhan guru.

SEQIP *(Science Education Quality Improvement Project)* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPA. SEQIP merupakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran IPA. Media SEQIP terbagi menjadi tiga Kit yaitu: Kit Guru, Kit Siswa dan Kit Praktek. Agar siswa aktif dalam bertanya,

maka siswa diminta untuk memperhatikan materi yang disampaikan guru dengan menggunakat media SEQIP (Kit Guru). Kit siswa digunakan untuk memperdalam materi yang telah disampaikan guru sebelumnya, Kit siswa juga bisa dimanfaatkan saat evaluasi pembelajaran. Kit praktek dimanfaatkan ketika siswa melakukan praktek atau percobaan yang dipandu oleh guru dengan menggunakan buku percobaan. Media SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*) dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar. Siswa dapat saling bertukar pikiran dengan teman. Hal ini dapat membuat kelas lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih serius belajar.

program SEQIP merupakan program nasional yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di tingkat SD dengan situasi pembelajaran yang berpusat pada murid (*student centered learning*) dan berorientasi pada ketrampilan proses (*process skill*). Untuk bisa menjalankan program ini diperlukan peralatan (Kit) lengkap (Anonim, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba mengadakan penelitian tentang: **"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA POKOK BAHASAN TATA SURYA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SEQIP (*SCIENCE EDUCATION QUALITY IMPROVEMENT PROJECT*) TAHUN AJARAN 2010/2011".**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: ”Apakah penggunaan media SEQIP*(Science Education Quality Improvement Project)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi tata surya kelas VI SD Negeri Kenep 03 Sukoharjo Tahun Ajaran 2010 / 2011 ?”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi tata surya dengan penggunaan media SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*) siswa kelas VI SD Negeri Kenep 03 Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
   a. Dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.
   b. Dapat menjadikan siswa lebih termotivasi untuk mempelajari pelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa meningkat.
2. Bagi Guru

a. Memberikan alternatif kepada guru atau calon guru dalam menentukan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
b. Memberikan informasi kepada guru dan calon guru untuk lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
c. Memberikan masukan kepada guru atau calon guru untuk terus menambah informasi terbaru dalam dunia pendidikan tetapi tidak terfokus pada satu sumber informasi saja.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu juga memotivasi kepada guru-guru agar memanfaatkan media yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran.